
*The Impact Of The Covid-19 Pandemic On Financial Performance
(Study On Sharia Commercial Banks Registered With Ojk For The Period 2015-2022)*

**Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Kinerja Keuangan
(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode Tahun 2015-2022)**

Helmi Zarifa Saroni Putri¹, Rina Ani Sapariyah²
E-mail: Helmizarifa@gmail.com¹, rinaani@stie-aub.ac.id²
Universitas Dharma AUB Suarakarta

Abstract

This research aims to determine whether there are significant differences in the performance of NPF (Non-performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO (Operating Expenses, Operating Income), and WCT (Working Capital Turnover) in Islamic commercial banks in 2015, 2016, 2017, 2018 before the pandemic and 2019, 2020, 2021, 2022 during the Covid-19 pandemic registered with the Financial Services Authority. The sampling technique uses purposive sampling with sample criteria that meet 9 banks registered with the Financial Services Authority, data obtained from the official OJK website at www.ojk.co.id. The analytical methods used in this research are descriptive test, normality test, independent sample t-test, and anova test. The results showed that the data was normally distributed. Based on the results of the independent sample t-test research, there were no significant differences in NPF (Non-Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO (Operating Expenses, Operating Income), and WCT (Working Capital Turnover) in Islamic commercial banks before and during covid-19 pandemic. The results of the ANOVA test of financial performance together including NPF (Non-Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio), BOPO (Operating Expenses, Operating Income), and WCT (Working Capital Turnover) showed no significant differences before and during the Covid-19 pandemic. 19.

Keywords: *Financial performance, Net Performing Financing (NPF), Financing To deposit Ratio (FDR), Operating Expenses Operating Income (BOPO), Working Capital Turnover (WCT).*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui adanya perbedaan signifikan kinerja NPF (*Non performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dan WCT (*Working Capital Turnover*)) pada bank umum syariah pada tahun 2015,2016,2017,2018 sebelum pandemi dan tahun 2019,2020,2021,2022 selama pandemi covid-19 yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang memenuhi sebanyak 9 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan data yang diperoleh dari website resmi OJK pada www.ojk.co.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *descriptive*, uji normalitas, uji *independent sampel t-test*, dan uji anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian uji independent sampel t-test tidak ada perbedaan signifikan NPF (*Non performing Fianncing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dan WCT (*Working Capital Turnover*) pada bank umum syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil uji anova kinerja keuangan secara bersama-sama meliputi NPF (*Non performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional), dan WCT (*Working Capital Turnover*) tidak ada perbedaan signifikan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Kata kunci: *Kinerja keuangan, Net Performing Financing (NPF), Financing To deposit Ratio (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Working Capital Turnover (WCT)*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2019, dunia dihebohkan dengan merebaknya virus baru yaitu virus corona jenis baru yang disebut dengan penyakit virus corona (covid-19). Virus ini diketahui berasal dari Wuhan, Tiongkok, dan ditemukan pada akhir Desember lalu. Virus ini telah menyerang beberapa negara, termasuk Indonesia. Hal ini juga berdampak pada lembaga keuangan, salah satunya adalah lembaga keuangan berbasis syariah atau perbankan syariah.

Risiko ada kenaikan kesulitan likuiditas, memburuknya aset keuangan, profitabilitas dan pertumbuhan perbankan syariah yang melambat atau bahkan negatif. Risiko meningkat karena kesulitan likuiditas, kualitas aset keuangan, profitabilitas dan pertumbuhan perbankan syariah yang melambat atau bahkan negatif. Melansir cnnindonesia.com, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan sektor perbankan syariah mungkin mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2020 akibat tekanan pandemi Covid-19, tidak hanya itu nilai aset dan likuiditas juga bisa menurun. Dalam forum diskusi IAEI (Ikatan Ahli Ekonomi Islam) diketahui bahwa risiko yang ada adalah peningkatan permasalahan likuiditas, melemahnya kualitas dan profitabilitas ekonomi aset keuangan, serta risiko perlambatan atau bahkan pertumbuhan negatif Syariah perbankan Data Jakarta Islamic Index (JII) turun sekitar 6,44 persen di bawah 400 pada Maret 2020 ketika dilaporkan kasus positif corona. Pada tahun 2019, sektor perbankan syariah tumbuh lebih dari 5 persen, didorong oleh kontribusi keuangan yang besar kepada pemilik rumah senilai sekitar Rp83,7 triliun.

Selain itu, pembiayaan peralatan rumah tangga universal Rp53,8 triliun, perdagangan besar dan eceran Rp37,3 triliun, konstruksi Rp32,5 triliun, dan manufaktur Rp27,8 triliun. Konsekuensi dari pandemi virus corona telah berdampak pada semua sektor ini. Tegus mengatakan, pihaknya masih cukup optimis terhadap perkembangan perekonomian para pelaku perbankan syariah karena pertumbuhan keuangan masih cukup pesat di kisaran 10,14 persen pada Mei 2020. Aset tumbuh 9,35 persen dan dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 9,24 persen. Sementara pertumbuhan kredit bank tradisional hanya 3,04 persen dan DPK tumbuh 8,87 persen pada periode yang sama. Dengan demikian, pertumbuhan perbankan syariah sebagai salah satu cabang ekonomi pada bulan Mei dibandingkan dengan hasil keuangan umum sektor ini lebih tinggi dibandingkan dengan bank konvensional. Meski demikian, likuiditas diperkirakan tidak akan menjadi permasalahan besar bagi bank syariah pada tahun 2020 karena rasio kecukupan modal masih berkisar 20 persen dari semula 26%.

Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Bab I Pasal 1 Ayat 2 menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun uang masyarakat, menampungnya, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau dengan cara lain untuk meningkatkan kehidupan usahastandar banyak orang (Saparinda, 2021). Berdasar Otoritas jasa keuangan yakni Badan - badan negara bertugas menyelenggarakan kesatuan sistem pengaturan dan pengendalian terhadap seluruh kegiatan di sektor keuangan, yang salah satunya wajib menentukan faktor -

faktor strategis dan pengendalian yang mendorong kesehatan bank. Kesehatan perbankan dapat ditingkatkan sedemikian rupa sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat..

Kesehatan perbankan dapat ditingkatkan sedemikian rupa sehingga dapat menjaga kepercayaan masyarakat. Salah satu cara untuk mengukur kesehatan suatu bank adalah melalui kinerja bank yang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Tujuan penilaian kinerja adalah untuk mengevaluasi keberhasilan organisasi. Evaluasi hasil keuangan bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. (Fredy et al., 2019)

Tabel I.I
Perkembangan Rasio Keuangan
Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2015-2022

Rasio	sebelum pandemi covid-19				selama pandemi covid-19			
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
NPF	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%	2,00%
FDR	92,15%	88,87%	85,34%	86,11%	79,61%	78,53%	77,90%	76,30%
BOPO	97,01%	96,23%	94,91%	89,18%	84,45%	85,55%	84,30%	77,20%
WCT	0,16	0,18	0,18	0,1	0,04	0,1	0,9	0,2

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2023,diolah

Berdasarkan kajian terhadap kinerja keuangan perbankan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 Berdasarkan penelitian yang meneliti kinerja keuangan sektor perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19 (Putri et al., 2023) menunjukkan NPF terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan, penelitian (Dandung et al., 2020) menunjukan NPF tidak memiliki perbedaan signifikan. Penelitian (Sullivan & Widoatmodjo, 2021) menunjukkan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan, Penelitian (Dandung et al., 2020) menunjukkan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pada penelitian (Dandung et al., 2020) menunjukkan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan, penelitian (Najiatur et al., 2021) menunjukkan FDR terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian (Natasyia & Sapari, 2022) menunjukkan WCT terdapat perbedaan yang signifikan dan (Yuliningsih & Rinofah, 2021) menunjukkan WCT terdapat perbedaan yang signifikan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank umum syariah pada non-performing Financing sebelum dan pada masa pandemi Covid-19? (2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan rasio pendanaan terhadap simpanan pada hasil keuangan bank umum syariah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19? (3) Apakah pendapatan operasional berbeda signifikan dengan kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19? (4) Apakah terdapat perbedaan modal kerja yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19? (5) Apakah terdapat perbedaan kinerja

keuangan bank umum syariah yang signifikan antara non-performing Financing, funds to deposit, biaya operasional, pendapatan operasional dan modal kerja sebelum dan pada saat pandemi Covid-19?

Tujuan permasalahan penelitian ini (1) *Non Performing Financing* (NPF) bank umum syariah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 berbeda secara signifikan (2) *Financial to Deposito Ratio* (FDR) terdapat perbedaan yang signifikan. pada Bank Umum Syariah sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19 (3) Terdapat perbedaan beban usaha (BOPO) Bank Umum Syariah sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 yang signifikan. (4) *Working Capital Turnover* (WCT) terdapat perbedaan yang signifikan. pada Bank Umum Syariah sebelum dan pada masa Pandemi Covid-19

TINAJUAN PUSTAKA

Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha utamanya menghimpun uang dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sebagai kredit, serta menyelenggarakan jasa pembayaran dan peredaran uang. Oleh karena itu, Bank harus mempunyai uang dalam operasional sehari-harinya untuk memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank, pemegang saham, pemerintah, bank-bank Indonesia, pihak asing, dan perorangan dalam negeri. Harta bank merupakan simpanan modal yang dilakukan sehubungan dengan pendirian bank (Suhardjono, 2002).

Bank syariah

Berdasarkan UU No. 21/2008 menjelaskan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam dan terdiri dari Bank Umum Syariah Islam dan Bank Umum Syariah. Menurut Pasal 1 Ayat 13 UU tersebut, Prinsip Syariah adalah aturan akad antara bank dengan pihak lain berdasarkan hukum Islam mengenai penyetoran dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan lain menurut hukum Syariah, pembiayaan berdasarkan hukum Syariah. . prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (musyarakah), antara prinsip jual beli barang dengan keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal menurut prinsip sewa murni tanpa opsi (ijarah) , atau kemungkinan mengalihkan kepemilikan barang yang disewakan oleh bank kepada pihak lain (ijarah wa iqtina). Hal utama yang membedakan lembaga keuangan non syariah dan syariah adalah pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan nasabah kepada lembaga keuangan atau kepada nasabah lembaga keuangan (muhammad, 2011).

Signalling Theory

Menurut Brigham (2011) Signaling Theory adalah tindakan yang dilakukan oleh Manajemen perusahaan yang memberi investor petunjuk tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindarnya penjualan saham dan mengeksploitasi modal baru yang diperlukan dengan cara lain, termasuk penggunaan utang. teori signaling theory merupakan manajemen ingin memberikan instruksi kepada pihak luar tentang perusahaan untuk

memberiaan informasi investor terkait dengan kondisi perusahaan yang menginformasikan melalui format laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan perkembangan keuangan perusahaan.

Non Performing Financing (NPF)

Menurut (Subagyo, 2015: 2) *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk mengukur Pembiayaan yang bermasalah dibandingkan dengan seluruh pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Sehingga apabila rasio NPF meningkat, maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas juga semakin besar. Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah 5%, jadi jika melebihi dari 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan

$$\text{Non Performing financing} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut (Muhammad, 2015: 55) *Financing to Deposit Ratio* didefinisikan seberapa besar bank dapat membayar kembali penarikan simpanan dengan mengelola pendanaan yang disediakan sebagai sumber likuiditas. *Financial To Deposit Ratio* (FDR) merupakan ukuran keadaan keuangan suatu bank yang menggambarkan besarnya simpanan pada dana ketiga yang digunakan untuk penyaluran kredit.

$$\text{Financing to debosito ratio} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Beban operasional pendapatan operasional

Menurut (dendawijaya, 2009: 482) beban operasional pendapatan operasional didefinisikan Rasio biaya operasional dan hasil operasional mengukur efisiensi dan kapasitas bank dalam melakukan kegiatan operasional. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa tugas utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan pihak lain untuk disalurkan kembali kepada masyarakat sebagai pinjaman, sehingga pendapatan bunga dan pendapatan bunga merupakan mayoritas kegiatan perbankan.

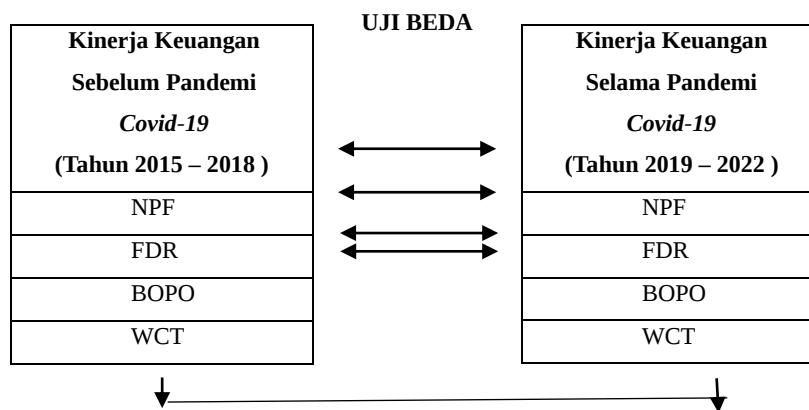
$$\text{BOPO} = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Working Capital Turnover

Menurut (Riyanto, 2010: 57) didefinisikan jumlah total dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasinya sehari-hari. Dana tersebut digunakan untuk keperluan investasi, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan biaya operasional lainnya.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

KERANGKA KONSEPTUAL



Kerangka Konseptual

Sumber: (Dandung et al., 2020) dan (Natasya & Sapari, 2022)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Perbedaan rasio *Non performing Financing* sebelum dan selama pandemi covid-19

Non performing Financing (NPF) adalah menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah dikeluarkan bank. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut, sehingga jumlah kredit bermasalah semakin tinggi dan kemungkinan bank tersebut berada dalam situasi bermasalah sangat tinggi. Rasio kredit bermasalah menggambarkan jumlah kredit bermasalah yang disalurkan oleh perbankan. Bank Indonesia menawarkan aturan maksimal 5% untuk nilai NPF (Bank Indonesia, 2003). Berdasarkan hasil penelitian (Putri et al., 2023) menunjukkan bahwa NPF terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Ada perbedaan yang signifikan rasio *Net Performing Financing* bank umum syariah sebelum dan selama pandemi covid-19.

2. Perbedaan Rasio Financing to Deposit Ratio sebelum dan selama pandemi covid-19

Rasio ini juga digunakan untuk memutuskan apakah pinjaman lebih lanjut dapat diberikan atau tidak di sisi lain jika suatu bank syariah memiliki FDR yang terlalu kecil maka bank tersebut sulit untuk menutup simpanan nasabah dengan jumlah dana yang tersedia, jika bank tersebut memiliki FDR bank yang sangat tinggi maka bank mempunyai resiko besar bahwa suatu hari pinjaman yang tinggi akan pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian (Budisantoso, T., 2014: 193). Berdasarkan hasil penelitian (Muhammad & Nawawi, 2022), (Zulyani et al., 2015), (Najiatun et al., 2021) menunjukkan bahwa FDR terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Maka hipotesis penelitian tersebut :

H₂ : Adanya perbedaan signifikan *Financing TO Deposito Ratio* (FDR) sebelum dan selama pandemi covid-19.

3. Perbedaan Rasio Beabn operasional pendapatan operasional sebelum dan selama pandemi covid-19

Rasio operasional yang digunakan untuk mengukur efesiensi dan kemampuan bank dalam mengelola keuangan kegiatan operasionalnya. Bopo semakin kurang efisien menyebabkan berkurangnya keuntungan. Standar terbaik dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Indonesia sebesar 92%. Semakin kecil rasio pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) , maka semakin kecil biayanya operasional Bank menjadi efisien. Berdasarkan hasil penelitian (Muhammad & Nawawi, 2022), (Sullivan & Widoatmodjo, 2021), (Adelline Pungqy Osmotik1 dan Bintang B Sibarani2, 2022) menunjukkan bahwa BOPO terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Maka Hipotesis penelitian Sebagai berikut:

H₃ : Adanya perbedaan signifikan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebelum dan selama pandemi covid-19.

4. Perbedaan Rasio working capital turnover sebelum dan selama pandemi pandemi covid-19

Perputaran modal kerja (WCT), atau perputaran modal kerja, mengukur seberapa efisien dan efektif suatu perusahaan menghasilkan pendapatan dari modal kerja. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat uang diinvestasikan pada bisnis inti perusahaan hingga uang tersebut dikembalikan menjadi uang tunai. Jika nilai perputaran modal kerja tinggi maka akan mempengaruhi tingginya tingkat penjualan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Peningkatan laba yang demikian mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Artinya semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin baik pula hasil ekonomi perusahaan (Kasmir, 2016:185). Berdasarkan penelitian (Natasya dan Sapari, 2022), (Yuliningsih dan Rinofah, 2021) menunjukkan adanya perbedaan signifikan perputaran modal (WCT) sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Terdapat perbedaan yang signifikan pada *working capital turnover* (WCT) sebelum dan pada masa pandemi Covid-19.

5. Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19

Kinerja keuangan merupakan analisis yang mendefinisikan ruang lingkup bisnis yang akan dilakukan melalui penerapan peraturan keuangan yang tepat. Hasil yang baik bagi perusahaan apabila peraturan yang berlaku saat ini diterapkan dengan benar dan tepat. Berdasarkan penelitian (Sullivan dan Widoatmodjo, 2021), terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan sebelum

dan pada masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_s : Terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan bank umum syariah ditinjau dari *Non performing Financing*, *financing to deposit ratio*, beban operasional pendapatan dasar, *working capital turnover* sebelum dan selama . covid -19 pandemi.

HASIL PENELITIAN

Uji statistik deskriptif

- a. *Non performing Financing* (NPF) sebelum pandemi Covid-19 mempunyai nilai tertinggi (maksimum) sebesar 29,907 dan nilai terendah (minimum) sebesar 033 untuk rata-rata Non performing Financing (NPF) sebesar 4,08717 dan standar deviasi sebesar 6,416712, sedangkan Non performing Financing (NPF) pada masa pandemi Covid-19 mencapai nilai tinggi (maks) sebesar 19,056 dan nilai rendah (min) sebesar 0,72 dengan rata-rata NPF sebesar 4,34253 dan standar deviasi sebesar 4,222516.
- b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebelum pandemi Covid-19 diperoleh rata-rata (rata-rata) *financing to deposit ratio* dengan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 13,547 dan nilai terendah (minimum) sebesar 0,796. Rata-rata *financing to deposit Ratio* (FDR) 4,64267 dan standar deviasi 4,011336 sedangkan Pada masa pandemi Covid-19, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar mencapai nilai tinggi (maksimum) sebesar 11,171 dan nilai rendah (minimum) sebesar 0,279 dengan rata-rata FDR sebesar 4,36325 dan standar deviasi sebesar 3,394157.
- c. beban operasional pendapatan operasional (BOPO) pada rata-rata (rata-rata) pendapatan operasional memperoleh nilai tertinggi (maksimum) sebesar 39,149 dan nilai terendah (minimum) sebesar -22,139 rata-rata beban operasional pendapatan operasional (BOPO) 3,98469 dan standar deviasi 9,519496, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 nilai tertinggi (maksimum) sebesar 11,670 dan nilai terendah (minimum) sebesar -11,157 dengan rata-rata biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) sebesar 1,92847 dan standar deviasi sebesar 4,9383344.
- d. *Working capital turnover* (WCT) sebelum pandemi Covid-19 diperoleh nilai tertinggi (maksimum) sebesar 29,907 dan nilai terendah (minimum) sebesar 033 untuk rata-rata *working capital turnover* (WCT) 4,08717 dan standar deviasi sebesar 6,416712, Sedangkan pada masa pandemi Covid-19, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 18,357 dan nilai terendah (minimum) sebesar -7,886 dengan mean *working capital turnover* (WCT) sebesar 4,69656 dan standar deviasi sebesar 5,355277.

Uji Normalitas

Tabel. 2

	NPF sebelum pandemi- 19	NPF selama pandemi- 19	FDR sebelum pandemi- 19	FDR selama pandemi- 19	BOPO sebelum pandemi- 19	BOPO selama pandemi- 19	WCT sebelum pandemi- 19	WCT selama pandemi- 19
Asymp. Sig. (2- tailed)	,781	,287	,055	,300	,087	,114	,136	,286

Uji normalitas

sumber : Data Sekunder yang diolah 2023

Penelitian uji normalitas menggunakan uji statistik *kolmogorov smirnov* (K-S). Hasil pengolahan data diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besardari 0,05 maka data distribusi normal.

Uji Independent sampel t-test

Tabel.3

Hasil Uji Beda Statistik Sampel

Kode	Mean
NPF sebelumpandemi-19	4,08717
Selama pandemi-19	4,34253
FDR sebelumpandemi-19	4,64267
Selama pandemi-19	4,36325
BOPO sebelumpandemi-19	3,98469
Selama pandemi-19	1,92847
WCT sebelumpandemi-19	2,94247
Selama pandemi-19	4,69656

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2023

Hasil data diatas :

1. *Non Performing Financing* (NPF) nilai rata-rata sebelumpandemi sebesar 4,08717% sedangkan nilai rata-rata NPF selama pandei sebesar 4,34253% dengan demikian dapat diartikan NPF selama pandemi lebih tinggi daripada NPF sebelum pandemi . sedangkan
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) nilai rata-rata sebelum pandemi sebesar 4,64267% sedangkan nilai rata-rata FDR selama pandemi sebesar 4,36325% dengan demikian dapat diartikan FDR sebelum pandemi lebih tinggi daripada FDR selama pandemi. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) nilai rata-rata sebelum pandemi sebesar 3,98469%

3. Beban operasional pendapattn operasional (BOPO) selama pandemi sebesar 1,92847% dengan demikian dapat diartikan BOPO sebelum pandemi lebih tinggi daripada BOPO selama pandemi.
4. *Working Capital Turnover* (WCT) nilai rata-rata sebelum pandemi sebesar 2,94247% sedangkan nilai rata-rata WCT selama pandemi sebesar 4,69656% dengan demikian dapat diartikan WCT selama pandemi lebih tinggi daripada WCT sebelum pandemi.

Tabel.4
Hasil Uji beda Dua Rata-Rata

	Levene's Test For Equality Of Variances
	Sig.
NPF Equal Variances assumed Equal Variances not assumed	,233
FDR Equal Variances assumed Equal Variances not assumed	,051
BOPO Equal Variances assumed Equal Variances not assumed	,094
WCT Equal Variances assumed Equal Variances not assumed	,241

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Hasil uji independent sampel t-test diatas:

1. Non Performing Financing (NPF) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,233 karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan tidak ada perbedaan signifikan Non Performing Financing (NPF) sebelum dan selama pandemi covid-19.
2. Financing to deposiit ratio (FDR) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,051 karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan tidak ada perbedaan signifikan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebelum dan selama pandemi covid-19.
3. Beban Operasional Penadapatan Operasional (BOPO) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,094 karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan tidak ada perbedaan signifikan Beban Operasional Penadapatan Operasional (BOPO) sebelum dan selama pandemi covid-19.
4. Working Capital Turnover (WCT) diperoleh nilai signifikan sebesar 0,233 karena signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan tidak ada perbedaan signifikan Working Capital Turnover (WCT) sebelum dan selama pandemi covid-19.

Uji Anova

Tabel 7
Hail Uji Anova

Kinerja Keuangan

	Sum Of Square	df.	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1,915	1	1,915	,020	,889
Withing Groups	6864,082	70	98,058		
Total	6865,997	71			

Sumber : Data Sekunder diolah 2023

Hasil uji anova pada tabel 7 dapat diartikan bahwa nilai sig,0,889 lebih besar 0,05 yang menggambarkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan kinerja keuangan ditinjau dari variabel *Non Performing Financing* (NPF) , *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban operasional pendapatan operasional (BOPO), dan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap bank umum syariah sebelum dan selama pandemi covid-19.

PEMBAHASAN

1. Dampak pandemi covid-19 Non perfoming Financing terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan uji indepdent sampel t-test NPF sebelum dan selama pandemi covid-19 didapat nilai signifikan 0,223 karena signifikan lebih besar daro 0,05 maka H_0 ditolak berarti NPF mempunyai varia yang sama (identik) maka dapat diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan NPF Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi,maka dalam penelitian dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Non Perfoming Financing* (NPF) Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut, sehingga jumlah kredit bermasalah semakin tinggi dan kemungkinan bank tersebut berada dalam situasi bermasalah sangat tinggi.

Hal ini sesuai dengan teori signaling theory yang menejelaskan bahwa manajemen ingin memberikan instruksi kepada pihak luar tentang perusahaan untuk memberiaan informasi investor terkait dengan kondisi perusahaan yang menginformasikan melalui format laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan perkembangan keuangan perusahaan. hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Ilhami & Thamrin, 2021) dan (Dandung et al., 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan selama pandemi *covid-19*. Adanya dukungan stimulus dan kebijakan yang didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan , kementerian keuangan, dan Bank Indonesia. Kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia

(BI) suatu bank dikatakan sehat jika memiliki NPF 5%. Pembiayaan bermasalah pada suatu bank sudah terjadi sebelum pandemi covid-19. Setelah maraknya pandem covid-19 pembiayaan makin meningkat. Sehingga pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan untuk mengamankan atau mengantisipasi kerugian dengan dua cara yakni, penyelematan dan penyelesaian resiko pembiayaan masalah yakni kebijakan restrukturisasi . kebijakan restrukturisasi merupakan kebijakan mengantisipasi kerugian yang dilakukan dengan kesepakatan antara dua belah pihak (kreditur dan debitur). Hal ini dilakukan guna mengurangi resiko pembiayaan bermasalah.

2. Dampak pandemi covid-19 Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan uji Independent Sample t-test terhadap FDR sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memperoleh nilai signifikan sebesar 0,051 karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti FDR mempunyai pengaruh yang sama (identik), maka diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara FDR Bank Umum Syariah sebelum dan pada masa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin tinggi FDR semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan meningkat. Sebaliknya jika terjadi penurunan FDR, maka pembiayaan yang dibayarkan juga akan mengalami penurunan.

Hal ini sesuai dengan teori signaling theory yang menjelaskan bahwa manajemen ingin memberikan instruksi kepada pihak luar tentang perusahaan untuk memberikan informasi investor terkait dengan kondisi perusahaan yang menginformasikan melalui format laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan perkembangan keuangan perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Dandung et al., 2020) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Menyatakan bahwa FDR merupakan tingkat dana yang dipinjamkan oleh bank yang berasal dari dana bank itu sendiri. Semakin tinggi tingkat FDR maka semakin menurun kinerja perusahaan karena menimbulkan resiko yang besar. FDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Kebijakan ini berkontribusi besar dengan mempertahankan kinerja *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan pada masa pandemi covid-19 yaitu peraturan pemerintah Nomor 33 tahun 2020. Dimana pemerintahan memulai lembaga pinjaman simpanan (LPS) memberikan dana kepada bank yang bermasalah, dengan dana maksimal 30% dari aset LPS dengan tenor 1 bulan serta perpanjangan sebanyak 5 kali. Penempatan LPS ini dapat memberikan dampak untuk meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), sehingga kinerja *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan tetap terjaga pada masa pandemi covid-19.

3. Dampak pandemi covid-19 Beban Operasional Pendapatan Operasioanl (BOPO) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan uji t Independent Sample BOPO sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 memperoleh nilai signifikan sebesar 0,094 karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti BOPO mempunyai nilai yang sama (identik). variabel, sehingga dapat diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan BOPO Bank Umum Syariah sebelum dan pada masa pandemi.

Hal ini sesuai dengan teori signaling theory yang menjelaskan bahwa manajemen ingin memberikan instruksi kepada pihak luar tentang perusahaan untuk memberiaan informasi investor terkait dengan kondisi perusahaan yang menginformasikan melalui format laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan perkembangan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Umardani & Muchlish, 2017), (Ilhami & Thamrin, 2021) dan (Muhammad & Nawawi, 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan Bank Umum Syariah mampu menjaga tingkat Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) saat sebelum dan selama pandemi covid-19. Bahwa semakin rendah rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Apabila kinerja manajemen perbankan tersebut baik maka perusahaan akan menghasilkan laba yang diinginkan sehingga perusahaan tidak akan mengalami risiko Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

4. Dampak pandemi covid-19 *Working Capital Turnover* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan uji indepdent sampel t-test WCT sbelum dan selama pandemi covid-19 didapat nilai signifikan 0,241 karena signifikan lebih besar daro 0,05 maka H_0 ditolak berarti WCT mempunyai varia yang sama (identik) maka dapat diartikan tidak terdapat perbedaan yang signifikan WCT Bank Umum Syarih sebelum dan selama pandemi.

Hal ini sesuai dengan teori signaling theory yang menjelaskan bahwa manajemen ingin memberikan instruksi kepada pihak luar tentang perusahaan untuk memberiaan informasi investor terkait dengan kondisi perusahaan yang menginformasikan melalui format laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan perkembangan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Natasyia & Sapari, 2022) dan(Yuliningsih & Rinofah, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah sebelum dan selama pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan Bank Umum Syariah mampu mengelola dan mengoptimalkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan untuk menjaga tingkat *Working Capital Turnover* (WCT) saat

sebelum dan selama pandemi covid-19. Walaupun terjadi peningkatan rata-rata nilai working capital turnover, namun secara statistik tidak ditemukan perbedaan working capital turnover antara sebelum dan saat pandemi. Dikarenakan, perusahaan dianggap sama-sama memiliki nilai working capital turnover yang cukup baik antara sebelum dan saat. Disisi lain, nilai rata-rata working capital turnover yang diperoleh antara sebelum dan saat masa pandemi masih dianggap kurang bagus apabila dibandingkan pada rata-rata standar industri, dikarenakan masih dalam posisi dibawah rata-rata standar industri yaitu sebesar 6 kali.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Net Perfoming Financing* (NPF) tidak ada perbedaan signifikan yang terlihat pada bank umum syariah sebelum atau selama pandemi Covid-19.
2. *financing to deposito ratio* (FDR) Tidak ada perbedaan signifikan yang terlihat pada bank umum syariah sebelum atau selama pandemi Covid-19.
3. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) Tidak ada perbedaan signifikan yang terlihat pada bank umum syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. *Working capital turnover* (WCT) Sebelum dan selama pandemi Covid-19, tidak ada perbedaan signifikan yang terlihat pada bank umum syariah.
5. *Net Perfoming Financing* (NPF) ,*financing to deposito ratio* (FDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *working capital turnover* (WCT) Tidak ada perbedaan signifikan yang terlihat pada bank umum syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.
6. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain misalnya, *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA) serta periode pengamatan yang diperpanjang.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Objek riset hanya pada sektor perbankan umum syariah yang tercatat pada OJK pada tahun 2015 hingga 2022, sehingga temuan riset tidak bisa digeneralisasikan dengan objek riset yang lain.
2. Terdapat keterbatasan dalam riset ini yang terdapat pada penerapan *Net Perfoming Financing* (NPF), *financing to deposito ratio* (FDR), biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), *working capital turnover* (WCT) sehingga kedepannya peneliti dapat mengembangkan penelitian ini.

SARAN

1. Penulis menyarankan agar bank umum syariah senantiasa menekankan atau meminimalkan tingginya tingkat kredit bermasalah di bawah 5% dari kredit bermasalah sesuai aturan manajemen risiko perbankan Bank Indonesia. Oleh karena itu bank harus memperhatikan kriteria calon nasabah dan berhati-hati dalam menangani kredit bermasalah, agar kredit yang dikelola dapat berjalan dengan lancar dan tidak muncul kredit macet atau bermasalah.

2. Penulis berhipotesis bahwa FDR mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas, sehingga bank syariah menjaga rasio keuangan berimbang (FDR) lebih baik untuk meningkatkan profitabilitas bank syariah agar berada dalam batas yang ditetapkan Bank Indonesia. Bentuk penyaluran yang diusulkan tidak melebihi jumlah yang diterima bank syariah.
3. Penulis mengusulkan agar biaya operasional pendapatan operasional meningkatkan efisiensi operasional, menurunkan biaya operasional bank dan mengurangi risiko pembayaran untuk mengurangi biaya dana. BOPO yang tinggi sangat beresiko bagi kesehatan bank, karena dengan rasio BOPO yang tinggi maka bank dianggap tidak mampu mengelola efisiensi operasionalnya dengan baik, karena sering mengeluarkan uang untuk kegiatan usaha daripada mencari pendapatan sehingga meningkatkan kinerja keuangan. kondisi. dari Bank. kondisi Bank.
4. Penulis menyarankan kepada para pengusaha agar lebih menjaga dan meningkatkan perputaran modal kerja atau perputaran modal kerja yang sudah cukup baik agar seluruh sumber daya yang ada dapat digunakan atau dikelola dengan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelline Pungqy Osmotik¹ dan Bintang B Sibarani². (2022). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi kasus PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk. Periode 2018 S/D 2021). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 7(2), 132–144. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i2.902>
- Bank Indonesia. (2003). *Peraturan bank indonesia No. 5/7/PBI*.
- Budisantoso, T., dan N. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat.
- Dandung, M. E., Amtiran, P. Y., & Ratu, M. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Dan Perbankan Syariah. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 11(1), 65–82. <https://doi.org/10.35508/jom.v11i1.2319>
- dendawijaya, lukman. (2009). *manajemen perbankan* (edisi kedua). Bogor :Ghania Indonesia.
- Fredy, H., Murni, Y., & Muhidin. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN Dan Bank Umum Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 1(1), 27–40. <https://doi.org/10.35592/jrb.v1i1.7>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Muhammad. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP STIM YKPN.
- muhammad, syafii. (2011). *bank syariah: teori ke praktek*.
- Muhammad, R., & Nawawi, M. (2022). Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 854–867.

<https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1133>

- Najiatun, Arifin, A., Zuhri, A., & Wulandari, N. (2021). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2017. *Kinerja* 18, 3(2), 336–341.
- NATASYIA, N. O., & Sapari, S. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4700/4696>
- Putri, A. E., Wahyuni, S., Santoso, S. B., & Azizah, S. N. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 570–587. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Riyanto, B. (2010). *Dasar- Dasar pembelajaran Perusahaan*. ed. 4, BPFE YOGYAKARTA.
- Saparinda, R. W. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID–19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN (Studi Empiris pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(2), 131. <https://doi.org/10.25157/je.v9i2.6051>
- Subagyo, A. (2015). *Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah* (J. M. W. Media (ed.)).
- Suhardjono, M. K. &. (2002). *manajemen perbankan teori dan aplikasi*.
- Sullivan, V. S., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 257. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11319>
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>
- Yuliningsih, I. N., & Rinofah, R. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bmt Syariah Di Jalan Veteran Yogyakarta. *Journal Competency of Business*, 5(1), 27–35. <https://doi.org/10.47200/jcob.v5i1.872>
- Zulyani, Efni, Y., & Zulfahridar. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional di Indonesia Periode tahun 2011-2013. *Tepak Manajemen Bisnis*, VII(2), 320–341.

<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/pengertian-tentang-bank-syariah-dan-istilah-di-dalamnya>